



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS KECAMATAN KEMAYORAN JAKARTA PUSAT TAHUN 2024

Fitri Anisa¹, Siti Nurhasiyah Jamil², Maria Gayatri³, Rukmaini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: fitriannisa2231@gmail.com

Abstrak. Banyak ibu yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Mereka mungkin kurang informasi tentang komposisi kolostrum dan manfaat kesehatan yang signifikan yang diberikannya. Pemberian kolostrum pada ibu menyusui merupakan langkah penting dalam memberikan nutrisi dan perlindungan awal yang optimal kepada bayi yang baru lahir. Kolostrum, yang juga dikenal sebagai "susu pertama", adalah cairan kental dan kuning yang diproduksi oleh payudara ibu pada awal menyusui. Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.010 (*p-values* < 0.05), sehingga dapat diberi kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di puskesmas kecamatan kemayoran jakarta pusat. Berdasarkan hasil uji statistic ada pengaruh antara sumber informasi terhadap pemberian kolostrum yang didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.001 (*p-values* < 0.05), terdapat pengaruh antara budaya terhadap pemberian kolostrum yang didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-values* < 0.05). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, budaya , dan sumber informasi berpengaruh terhadap pemberian kolostrum pada ibu menyusui di Puskesmas Kemayoran.

Kata Kunci: faktor, keberhasilan kolostrum, ibu menyusui, kemayoran, 2024

Abstract. Many mothers are not fully aware of the importance of providing colostrum to their babies. They may lack knowledge about the composition of colostrum and the significant health benefits it provides. Providing colostrum to breastfeeding mothers is an important step in providing optimal nutrition and initial protection to newborns. Colostrum, also known as "first milk," is a thick, yellow fluid produced by the mother's breasts at the beginning of breastfeeding. The research method used in this study used a quantitative approach with a cross-sectional approach. The results showed that a *p-value* of 0.010 was obtained (*p-values* < 0.05), so it can be concluded that there is a significant influence between the knowledge of breastfeeding mothers on the provision of colostrum at the Kemayoran District Health Center, Central Jakarta. Based on the statistical test results, there was an influence between information sources on colostrum administration, with a *p-value* of 0.001 (*p-values* < 0.05). There was an influence between culture on colostrum administration, with a *p-value* of 0.000 (*p-values* < 0.05). The conclusion of this study is that maternal knowledge, culture, and information sources influence colostrum administration to breastfeeding mothers at the Kemayoran Community Health Center.

Keywords: factors, colostrum success, breastfeeding mothers, Kemayoran.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan UNICEF (2016) dan terdapat 77 juta bayi baru lahir – 1 dari 2 – tidak diberi ASI dalam waktu satu jam setelah lahir, sehingga mengakibatkan mereka kehilangan nutrisi penting, antibodi, dan kontak kulit antara bayi dan ibunya untuk melindungi bayi dari penyakit dan kematian. Menempatkan bayi pada payudara setelah lahir memberikan awal terbaik bagi bayi dan menyelamatkan nyawanya. Susu kental berwarna kekuningan yang disebut kolostrum sangat menyehatkan dan membantu melindungi bayi dari penyakit.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5 persen (tepatnya setengah dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan) di Indonesia mendapat ASI eksklusif, atau 12% lebih tinggi dibandingkan angka penurunan pada tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021 (UNICEF, 2022). Pemberian kolostrum pada ibu menyusui merupakan langkah penting dalam memberikan nutrisi dan perlindungan awal yang optimal kepada bayi yang baru lahir. Kolostrum, yang juga dikenal sebagai "susu pertama", adalah cairan kental dan kuning yang diproduksi oleh payudara ibu pada awal menyusui. (Pahlevi et al., 2021: 54–69).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, pencapaian IMD sebesar 71,34 sedangkan target dari Rencana Strategis (Renstra) yaitu sebesar 44%. Wilayah DKI Jakarta diperoleh cakupan persentase Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Bayi Baru Lahir umur 0 – 23 bulan sebesar 41,9 % yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini ≤ 1 jam dan yang melakukan IMD ≥ 1 jam sebesar 58,1%. Dan tahun 2018 persentase IMD sebesar 59,04 yang melakukan IMD < 1 jam, dan sebesar 12,82 yang melakukan IMD $>$ dari 1 jam (KemenKes, 2018). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan cakupan IMD di DKI Jakarta dari tahun 2013 sebesar 41,9 % menjadi 59,04% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan keberhasilan pemberian kolostrum, terdapat pengaruh antara informasi dengan keberhasilan pemberian kolostrum. Hal ini juga didukung oleh penelitian Apriani et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Begitupula dengan penelitian Sagita & Ulandari (2022), Rangkuti et al., (2022), serta Septiani & ummami (2020).

Banyak ibu yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Mereka mungkin kurang informasi tentang komposisi kolostrum dan manfaat kesehatan yang signifikan yang diberikannya. Oleh karena itu, upaya edukasi yang efektif harus dilakukan kepada ibu-ibu tentang pentingnya pemberian kolostrum, baik sebelum melahirkan maupun setelahnya. Pengetahuan yang tepat akan membantu meningkatkan kesadaran ibu tentang manfaat kolostrum dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik pemberian kolostrum yang lebih baik. Penelitian Septiani & Ummami (2020) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rangkuti et al. (2022) dan Sulaimah (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Penelitian Suwardi et al. (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat diperoleh masih banyak bayi baru lahir yang tidak sepenuhnya mendapatkan kolostrum, hanya melewati proses IMD saja, yang mana jumlah bayi yang melewati proses IMD. di Puskesmas Kemayoran Tahun 2023 data IMD sebanyak 119 bayi. Namun angka tersebut belum menunjukan secara pasti keberhasilan pemberian kolostrum. Dari kuesioner ke-10 ibu dengan hasil bahwa ke-10 tersebut



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

masih kurang pengetahuan dengan ibu melakukan IMD belum tentu pemberian kolostrum berhasil, dan IMD hanya pelekatan saja. Begitupun terdapat sumber informasi masi banyaknya mitos yang berkembang dimasyarakat sekitar mengenai pemberian kolostrum itu adalah susu basi/kotor padahal dalam dunia kesehatan kolostrum sangat bermanfaat dan sebagai anti bodi pertama bagi bayi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan dari pengukuran variabel ini adalah untuk menemukan dan menganalisis bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kemayoran JL. Harapan mulia NO.1, RT.12/RW.4 Harapan Mulia Jakarta Pusat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli – Agustus 2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian kolostrum pada Ibu menyusui di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, budaya, dan sumber informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil kajian pengelolaan data yang dilakukan dengan metode univariat dan bivariat, dilakukan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan kolostrum pada ibu menyusui, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat kesetaraan, pengetahuan, sumber informasi dan budaya. menyumbangkan. Sedangkan analisis bivariat melibatkan penentuan hubungan antara 2 variabel. Hasil analisis penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Ibu

Pemberian Kolostrum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	46	76.7
Tidak diberikan	14	23.3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3.1 ibu menyusui dipuskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat mayoritas memberikan kolostrum pada bayinya yaitu sebesar 46 ibu 76,7%.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi karakteristik umur ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas ibu menyusui

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 35 kali	47	78.3
> 35 kali	13	21.7
Total	60	100
Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	6	10.0
SMP	9	15.0
SMA	43	71.7
Perguruan Tinggi	2	3.3
Total	60	100
Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	51	85.0
PNS	1	1.7
Wiraswasta	1	1.7
Pegawai Swasta	7	11.7
Total	60	100
Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Primipara	34	56.7
Multipara	26	43.3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3.2 bahwa mayoritas ibu menyusui dipuskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang berumur <35 berjumlah ibu (78.3%). ibu menyusui yang lulusan SMA berjumlah 43 ibu (71.7%). Ibu menyusui yang IRT berjumlah 51 ibu (85%). Ibu menyusui yang primipara berjumlah 34 ibu (56.7%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	35	58.3
Kurang	25	41.7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3.3 mayoritas ibu menyusui dipuskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang berpengetahuan baik berjumlah 35 ibu (58.3%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Budaya Ibu Menyusui

Budaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
mendukung	37	61.7
tidak mendukung	23	38.3
Total	60	100



Berdasarkan Tabel 3.4 mayoritas ibu menyusui dipuskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang memiliki budaya yang mendukung berjumlah 37 ibu (61.7%)

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi ibu menyusui

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	32	53.3
Tidak	28	46.7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3.5 mayoritas ibu menyusui dipuskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang mendapatkan informasi pemberian kolostrum oleh tenaga kesehatan berjumlah 32 ibu (53.3%)

Analisis Bivariat

Pengaruh pengetahuan terhadap Pemberian Kolostrum

Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberian Kolostrum

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan					
	N	%	N	%	n	%		
Baik	31	88.6	4	11.4	35	100	0.010	5,167
Kurang	15	60	10	40	25	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis chi-square menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada responden ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 ibu (88.6%) dan tidak memberikan kolostrum dengan pengetahuan baik sebanyak 4 ibu (11.4%). Selain itu, ibu menyusui yang memberikan kolostrum yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 15 ibu (60%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak memberikan kolostrum sebanyak 10 ibu (40%). Pengaruh antara pemberian kolostrum dengan pengetahuan ibu menyusui yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji yang diperoleh memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0.010 (*p-values* < 0.05) dan nilai OR 5,167, sehingga dapat diberi kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kolostrum dengan pengetahuan ibu menyusui di puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta pusat.

Pengaruh Budaya terhadap Pemberian Kolostrum

Analisis pengaruh Budaya Terhadap Pemberian Kolostrum

Budaya	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan					
	N	%	N	%	n	%		
Mendukung	34	91.9	3	8.1	37	100	0.00	10,389
Tidak mendukung	12	52.2	11	47.8	23	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis chi-square menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada responden ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat yang memiliki budaya dukungan baik sebanyak 34 ibu (91.9%) dan tidak memberikan kolostrum dengan dukungan budaya baik sebanyak 3 ibu (8.1%). Selain itu, ibu menyusui yang memberikan kolostrum yang memiliki budaya tidak mendukung terdapat 12 ibu (51.2%) dan ibu yang memiliki budaya tidak mendukung dengan tidak memberikan kolostrum sebanyak 11 ibu (47.8%). Pengaruh antara pemberian kolostrum dengan pengetahuan ibu menyusui yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji yang diperoleh memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-values* < 0.05) dan nilai OR 10,389, sehingga dapat diberi kesimpulan terdapat Pengaruh yang signifikan antara pemberian kolostrum dengan budaya dukungan ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat.

Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pemberian Kolostrum

Analisis Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pemberian Kolostrum								
Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum				Total		<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan					
	N	%	N	%	N	%		
Ya	30	93.8	2	6.2	32	100	0.001	11,250
Tidak	16	57.1	12	42.9	28	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis chi-square menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada responden ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran jakarta pusat yang dapat informasi pemberian kolostrum oleh tenaga kesehatan sebanyak 30 ibu (93.8%) dan tidak memberikan kolostrum dengan mendapat informasi pemberian kolostrum sebanyak 2 ibu (6.2%). Selain itu, ibu menyusui yang memberikan kolostrum yang tidak mendapat informasi pemberian kolostrum terdapat 16 ibu (57.1%) dan ibu yang tidak mendapat informasi pemberian kolostrum dengan tidak memberikan kolostrum sebanyak 12 ibu (42.9%). Pengaruh antara pemberian kolostrum dengan sumber informasi ibu menyusui yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji yang diperoleh memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0.001 (*p-values* < 0.05) dan nilai OR 11,250, sehingga dapat diberi kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kolostrum dengan sumber informasi ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta pusat

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap Pemberian Kolostrum



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Berdasarkan hasil uji statistic yang didapatkan nilai p -value sebesar 0.010 (p -values < 0.05), sehingga dapat diberi kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di puskesmas kecamatan kemayoran jakarta pusat. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan yuliati di gorontalo yang memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Tibawa (Yuliati et, al. 2021).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, pengambilan keputusan, dan perilaku seseorang. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, seseorang dapat menganalisis situasi dengan lebih baik, memahami konsekuensi dari tindakannya, dan membuat pilihan yang lebih bijaksana. Pengetahuan juga membantu seseorang untuk lebih memahami dunia di sekitarnya, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pengetahuan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuka peluang baru dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Menurut teori Bransford (2000) dalam buku "How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School", pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi bagaimana mereka memproses dan menginterpretasikan informasi baru, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman dan tindakan mereka.

Pengetahuan ibu tentang cara pemanfaatan kolostrum dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, kepercayaan, fasilitas, pendapatan dan sosial budaya. Masyarakat mempunyai anggapan yang salah mengenai penggunaan kolostrum, seperti ASI yang keluar pertama kali adalah ASI basi, payudara kecil tidak menghasilkan ASI yang cukup (kolostrum), dan masih banyak teori (mitos) lain yang berkembang di masyarakat. dan dapat mempengaruhi suplai kolostrum ke bayi (Apriani et al., 2023).

Pengetahuan ibu secara umum cukup baik kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya mengenai ASI. Informasi tersebut dapat diperoleh ibu bayi melalui berbagai media massa yang tersedia seperti televisi, internet atau saran dari tenaga medis. Kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat kolostrum akan mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui kolostrum atau tidak. Saat menyusui kolostrum, pengetahuan ibu yang baru pertama kali menyusui kolostrum tidak sama dengan pengetahuan ibu yang pernah menyusui sebelumnya. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai kolostrum menyebabkan kurangnya informasi atau nasehat selama kehamilan sehingga berdampak negatif terhadap pemberian kolostrum (Septiani & Ummami, 2020).

Oleh karena itu, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan kolostrum pada tahap awal persalinan. Pengetahuan erat kaitannya dengan jumlah kolostrum. Ibu dengan pengetahuan tinggi tentang kolostrum lebih besar kemungkinannya untuk memberikan kolostrum dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan penting untuk membentuk tindakan seseorang. Tindakan seseorang bermula dari kesadaran, minat, evaluasi, eksperimen, dan adaptasi sehingga pada akhirnya ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Menyusui kolostrum merupakan suatu perilaku atau tindakan ibu yang tindakan ibu dipengaruhi oleh persepsinya terhadap manfaat menyusui. dari kolostrum. Kemudian muncul respon berupa sikap terhadap suatu objek yang diketahui dan disadari secara utuh, kemudian dari respon sikap tersebut muncullah perilaku pemberian kolostrum (Sagita & Ulandari, 2022). Pengetahuan

Akan memperhatikan ibu hamil saat memberi makan bayinya kolostrum. untuk bayi berdasarkan manfaat dan dampaknya bagi anak. Selain itu penelitian Nurhayati juga mendukung hasil penelitian dengan nilai statistik uji Chi-square p -value 0,000 (<0,05), artinya ada hubungan dengan alasan untuk

mengetahui ASI yang keluar pertama kali adalah yang terbaik. ASI untuk perkembangan dan daya tahan bayi Anda. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kolostrum sangat baik (Nurhayati. (2023).

Pengaruh Budaya terhadap Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil uji statistic ada pengaruh antara budaya terhadap pemberian kolostrum yang didapatkan nilai p -value sebesar 0.000 (p -values < 0.05), Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari di Puskesmas Banda Sakti yang memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan p value < α (0.005 < 0.05) (Sari et, al 2024).

Keberhasilan penggunaan kolostrum merupakan suatu hal yang bersifat budaya, terutama berupa kebiasaan dan keyakinan seseorang terhadap penggunaan kolostrum. Kebiasaan ibu yang tidak dapat menoleransi kolostrum adalah kebiasaan memberikan kolostrum pada bayinya. Sedangkan kepercayaan ibu-ibu yang tidak mendukung penggunaan kolostrum antara lain keyakinan meminum wejah (minuman yang terbuat dari daun-daun tertentu). Salah satu mitos budaya yang tersebar mengenai pemberian pakan kolostrum adalah kesalahpahaman bahwa pemberian pakan kolostrum merupakan perilaku primitif (Asli, 2019). Tindakan pemberian kolostrum pada bayi akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada setiap keluarga, seringkali sangat dipengaruhi oleh budaya keluarga, karena budaya merupakan faktor yang mempengaruhi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam perilaku kesehatan seperti pemberian kolostrum. kolostrum (Julita & Elwata, 2024).

Di berbagai daerah, ASI pertama (kolostrum) sengaja diperas dengan tangan lalu dibuang, bukan diberikan kepada bayi (Septiani & Ummami, 2020). Namun fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah kebiasaan buruk ibu saat menyusui. Sang ibu sengaja memeras dan membuang kolostrum karena dianggap bukan ASI karena warnanya yang kekuningan. Kolostrum dianggap sebagai cairan kotor dan tidak cocok untuk bayi baru lahir karena dapat menyebabkan sakit perut dan muntah pada bayi. Faktanya, menghindari pemberian ASI pada bayi dengan kolostrum membuat bayi rentan terkena infeksi dan alergi akibat kurangnya imunitas dan menyebabkan penyakit kuning yang dapat berujung pada kematian pada anak (D. V. Sari dkk., 2024). Banyak budaya yang meyakini kolostrum berwarna putih seperti susu, sehingga bila kolostrum mengalir dan berwarna kekuningan maka dianggap ASI tidak sehat sehingga perlu dibuang (Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah, 2021).

Dukungan yang baik dari orang-orang di sekitar ibu menyusui, baik dari keluarga maupun masyarakat, akan meningkatkan kesadaran dan semangat ibu untuk menyusui bayinya dengan kolostrum. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marni di Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara budaya dengan konsumsi kolostrum dengan nilai statistik nilai $p < \alpha$ (0,005 < 0,05) dengan dasar bahwa faktor budaya cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku budaya ibu menyusui tidak lepas dari sikap budaya yang diturunkan secara turun temurun dalam budaya keluarga ibu menyusui (Marni. 2023).

Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil uji statistic ada pengaruh antara sumber informasi terhadap pemberian kolostrum yang didapatkan nilai p -value sebesar 0.001 (p -values < 0.05),. Penelitian lain yang dilakukan Karlina di Puskesmas Sayur Matinggi memperlihatkan hasil yang berbeda dengan nilai statistik nilai p value 0,173 (> 0.05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap pemberian kolostrum yang dilakukan ibu menyusui (Karlina. 2019). Informasi adalah sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia menerima banyak informasi. Sumber informasi merupakan kumpulan informasi yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya berupa perpustakaan, majalah, dan surat kabar yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi atau kejadian terkini. Sumber informasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikapnya atau memutuskan tindakannya. Sumber informasi berpotensi mengubah perilaku ibu tergantung dari sumber informasi yang diperoleh (Djunaid et al., 2021).



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Sumber informasi yang dapat menentukan baik atau buruknya penggunaan kolostrum. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi akurat tentang kolostrum sangat penting dalam membentuk perilaku ibu. Dengan rutinnya ibu memberikan informasi tentang kolostrum baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan ibu akan meningkat dan hal ini akan terwujud dalam bentuk perilaku yang baik terhadap penggunaan kolostrum (Djunaid dkk., 2021).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang bertindak sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Salah satu faktor penyebab pemberian ASI apalagi pemberian kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan manfaat ASI, termasuk pentingnya kolostrum. Sikap dan perilaku petugas kesehatan memberikan sumber informasi dan merupakan faktor penentu perilaku kesehatan yang paling penting (N. Kurniawati dan Jamaludin, 2019). Pemberian informasi dan dukungan mengenai menyusui akan sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan kolostrum. Misalnya setelah lahir dengan IMD, bidan akan membantu bayi mengakses puting susu sehingga merangsang keluarnya kolostrum (Jasmi et al., 2020). Responden penelitian menunjukkan perbedaan penerapan informasi yang diperoleh sehingga menyebabkan perbedaan perilaku saat memberikan kolostrum pada bayi. Pada hakikatnya sumber informasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau memutuskan tindakannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan suatu temuan baru yang dapat dijadikan acuan teori dalam penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Mayoritas ibu menyusui dipuskesmas kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Sebanyak 76.7% ibu menyusui yang memberikan kolostrum dan 23.3% ibu menyusui yang tidak memberikan kolostrum. Ada Pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, budaya mendukung, sumber informasi terhadap pemberian kolostrum oleh ibu menyusui di puskesmas kecamatan kemayoran jakarta pusat. (*p-value* >0.05

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bransford, J. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School: Expanded Edition*. National Academies Press.
- Dewi, R., Kurniawati, P., & Asma, P. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Fitriami, E., & Afwinasyah, R. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2.
- Hamzah, S. R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8.
- Pahlevi, F., Kurnia, E., & M., M. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN

KOLOSTRUM PADA BAYI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN WILAYAH KELURAHAN PAKANSARI KECAMATAN BOGOR TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawalo*, 12.

Sulaimah, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5.

Suwardi, S., Pratiwi, D., & Sembiring, J. B. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5.